

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TENTANG
ANEMIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI DI SMK N 1 KATIBUNG LAMPUNG
SELATAN PROVINSI LAMPUNG**

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING LEAFLET MEDIA ABOUT
ANEMIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE ADOLESCENT WOMEN AT SMK
N 1 KATIBUNG LAMPUNG
SOUTH OF LAMPUNG PROVINCE**

Desi Wahyu Ningrum¹ Wijayanti² Erlin Hapsari³
Universitas Kusuma Husada

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dalam hal ini meliputi seluruh perkembangan yang akan dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Rosyida, 2019). Masa remaja sering mengalami masalah kesehatan meliputi yaitu kurang zat besi (Anemia), kurang tinggi badan (Stunting), kurang energi kronis (KEK), kegemukan (Obesitas). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMK N 1 Katibung Lampung selatan Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperimental* dengan perencanaan *One Grup Pre test dan Post test design* yaitu melakukan satu kali pengukuran didepan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*) dengan mendistribusikan pertanyaan dalam kuesioner tentang anemia. Sampel berjumlah 100 sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Dianalisis melalui uji normalitas *kolmogorof smirnof*. Variabel Independen Pendidikan kesehatan media leaflet, Variabel Dependen Tingkat pengetahuan tentang anemia. Hasil distribusi frekuensi rerata pengetahuan dari 100 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebelum 4,32 dan sesudah 8,54, hasil uji Paired Sample T-tes diperoleh $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ yang menunjukkan ada pengaruh setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Media leaflet Terhadap tingkat Pengetahuan remaja putri tentang Anemia Pada Remaja Putri di SMK N 1 Katibung Tahun 2023. Diharapkan Media leaflet dapat dijadikan referensi dalam memberikan Penyuluhan kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan tentang anemia pada Remaja putri usia Sekolah Menengah Kejuruan.
Kata Kunci : anemia, pengetahuan, remaja
Daftar pustaka : 41 (2003-2013)

Abstrack

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood, in this case covering all the development that will be experienced as preparation for entering adulthood (Rosyida, 2019). Adolescents often experience health problems including lack of iron (Anemia), lack of height (Stunting), chronic lack of energy (CED), obesity (Obesity). The aim of this research was to determine the effect of health education using leaflets about anemia on the level of knowledge among young women at SMK N 1 Katibung, South Lampung, Lampung Province. This research uses the Pre-Experimental method with One Group Pre-test and Post-test design planning, namely carrying out one measurement in front (pre-test) before the treatment (treatment) and after that another measurement (post-test) is carried out by distributing questions in a questionnaire about anemia. The sample consists of 100 samples. Sampling used a stratified random sampling technique. Analyzed using the Kolmogorof Smirnof normality test. Independent Variable Health education, leaflet media, Dependent Variable Level of knowledge about anemia. The results of the distribution of the average frequency of knowledge from 100 respondents showed an increase in knowledge before 4.32 and after 8.54, the results of the Paired Sample T-test obtained p value = $0.000 < 0.05$ which shows that there is an influence after being given health education using leaflet media on the level of knowledge of teenagers about anemia in young women at SMK N 1 Katibung in 2023. It is hoped that the leaflet media can be used as a reference in providing health education regarding the level of knowledge about anemia in young women of vocational high school age.

Keywords: anemia, knowledge, teenagers

Bibliography: 41 (2003-2013)

PENDAHULUAN

Remaja Putri adalah masa peralihan atau perpindahan dari masa anak-anak hingga menjadi dewasa, hal ini dapat ditandai dengan terjadinya beberapa perubahan fisik dan juga mental. Berfungsinya alat reproduksi seperti menstruasi merupakan salah satu tanda perubahan fisik biasanya terjadi pada umur 10 – 19 tahun

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Untuk menghasilkan sebuah generasi penerus bangsa yang kreatif, berdaya saing dan produktif, maka kesehatan serta status gizi remaja harus dipersiapkan sedini mungkin, karena remaja yang sehat merupakan sebuah investasi masa depan bangsa untuk melanjutkan estafet

kepemimpinan bangsa. Permasalahan kesehatan di Indonesia yang terjadi akibat dari permasalahan gizi yang dihadapi oleh remaja Indonesia salah satunya yaitu masalah gizi mikronutrien, yaitu anemia (Kemenkes RI, 2018).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dalam hal ini meliputi seluruh perkembangan yang akan dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Rosyida, 2019). Remaja akan mengalami berbagai perubahan pada periode ini meliputi perubahan hormonal, fisik psikologis, dan sosial. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya pertumbuhan, serta perubahan perilaku. Kematangan seksual terjadi melalui tahapan-tahapan yang teratur akhirnya mengantarkan anak siap dengan fungsi reproduksinya, pada anak perempuan ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi seperti menstruasi (Batubara, 2020).

Masa remaja sering mengalami masalah kesehatan meliputi yaitu kurang zat besi (Anemia), kurang tinggi badan (Stunting), kurang energi kronis (KEK), kegemukan (Obesitas) (Kemenkes RI, 2018). Usia remaja dalam masa pertumbuhan membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibanding usia lainnya, terutama zat besi. Hal ini disebabkan, pada masa remaja terjadi pematangan

seksual. Akibatnya remaja rentan terhadap kejadian anemia. Ada beberapa zat gizi lainnya yang apabila deficit menyebabkan anemia, zat gizi tersebut antara lain asam folat, vitamin B12 dan vitamin A. (WHO, 2020). Kesehatan remaja sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, terutama upaya untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas di masa depan. Mengingat remaja putri adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan (Dieny, 2014). Anemia merupakan penyakit ketika kadar hemoglobin dalam sel darah merah lebih rendah dari biasanya di karenakan kekurangan satu atau beberapa unsur gizi atau makanan penting. Tingkat kekurangan gizi pada dirinya dan pada janinnya bagi ibu hamil zat besi yang lebih parah terkait anemia, sehingga jika tidak tertangani dengan baik secara klinis ditentukan oleh tingkat akan berlanjut hingga dewasa dan hemoglobin yang turun di bawah 11,5 g/dL berkontribusi besar terhadap angka (Rahayu et al., 2019) Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang di negara-negara berkembang dan tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan manusia. Prevalensi anemia diperkirakan 9 persen dinegara-negara maju sedangkan dinegara berkembang prevalensinya 43%. Anak-anak dan wanita usia subur (WUS) adalah kelompok yang paling berisiko, dengan perkiraan prevalensi anemia pada balita sebesar 47%, pada wanita

hamil sebesar 42%, dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 30% (Sandjaja, 2016).

Prevalensi anemia secara global berkisar 40-88%, dan angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7%. Prevalensi kejadian anemia di Amerika Serikat sebanyak 2%-10%. Di Mexico prevalensinya mencapai 22% pada Wanita (Nadiyah *et al.*, 2020). Di India angka kejadian anemia lebih dari 50% yang terjadi pada kelompok rentan wanita hamil, bayi, anak kecil dan remaja. Di Indonesia proporsi anemia ibu hamil sebesar 46,9% dan anemia remaja sebesar 48,9%. Berdasarkan hal tersebut anemia lebih banyak di alami pada remaja (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah melakukan upaya penanggulangan anemia melalui program pemberian suplemen zat besi atau tablet tambah darah secara berkala untuk remaja putri yang diatur dalam PERMENKES No.88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil (Fitriana & Dwi Pramardika, 2019). Salah satu programnya yaitu melalui upaya usaha kesehatan sekolah (UKS) dilakukan pemberian tablet Fe pada remaja putri sehingga tablet ini didapatkan secara gratis, walaupun didapatkan secara gratis masih ada beberapa remaja putri yang tidak rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia, proporsi pada remaja putri

kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32%. Proporsi pemberian tablet tambah darah yang diterima remaja putri sebesar 76,2%. Berdasarkan jumlah tersebut remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah >52 butir hanya 1,4% sedangkan < 52 butir sebesar 98,6%. Menurut data tersebut menunjukkan masih rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Pibriyanti *et al.*, (2021) menunjukkan beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri yaitu siklus menstruasi, lama menstruasi, dan frekuensi menstruasi. Remaja putri yang lama menstruasinya tidak normal lebih berisiko 7,556 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang lama menstruasinya normal.

Menstruasi merupakan perkembangan fisik yang khas pada remaja putri dan menandai remaja tersebut telah mengalami pubertas. Dampak utama dari menstruasi adalah timbulnya risiko anemia pada remaja, dan wanita usia subur (Alamsyah, 2018). Timbulnya anemia selama menstruasi mampu memberikan efek yang negatif bagi pertumbuhan remaja putri yaitu, menurunnya kemampuan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan tinggi badan yang tidak optimal, menurunkan kemampuan fisik dan wajah menjadi pucat (Henrika *et al.*, 2018).

Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang akan berisiko tidak mengonsumsi tablet tambah darah 1 tablet/minggu 4,998 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup atau baik (Noviazahra, 2019). Kepatuhan responden dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh responden itu sendiri. Pengetahuan ini adalah salah satu faktor predisposing dimana dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah, hal itu terjadi dikarenakan pengetahuan sendiri adalah faktor yang dominan dalam keputusan tindakan individu (Putra *et al.*, 2020) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamranani *et al.*, (2018) pengetahuan yang kurang tentang tablet Fe akan mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe. Metode penyuluhan yang paling sering dilakukan oleh petugas puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode ceramah dan tanya jawab, Sehingga perlu adanya penambahan media cetak seperti leaflet ketika penyuluhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzaty tahun 2018 terhadap 448 sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri dari 23 (59,0%) memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 25 (64.5%) remaja putri terdiagnosa mengalami

anemia. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia. Tingkat pengetahuan memengaruhi dari tingkat perilaku seseorang, sehingga dari hasil penelitian dapat dikaitkan tingkat pengetahuan yang rendah.

Berdasarkan study pendahuluan yang peneliti lakukan, didapat data dengan rendahnya pengetahuan remaja putri di SMK N 1 Katibung Lampung Selatan tentang anemia pada remaja, hal ini didapat dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 siswa remaja putri di smk n 1 katibung lampung selatan provinsi lampung, 3 dari 10 orang dapat menjawab dengan benar sedangkan 7 dari 10 siswa remaja smk n 1 katibung tiak dapat menjawab dengan baik atau benar, maka dari itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “‘pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMK N 1 Katibung Lampung Selatan Provinsi Lampung’”. Rancangan penelitian ini menggunakan *quasy eksperimen design* dengan menggunakan rancangan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa remaja putri di SMK N 1 Katibung Lampung Selatan Provinsi Lampung sebanyak 150 orang. Dan sampel diambil menggunakan teknik Nonequivalent Control Group Design sebanyak 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media Leaflet

Variabel	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan	4,32 %	8,54 %

2. Rerata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Media leaflet

Variabel	Mean	Std Deviation	N
Pengetahuan			
Sebelum	4,32	,750	100
Sesudah	8,54	,869	100

3. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMK N 1 Katibung Lampung Selatan Provinsi Lampung

Sebelum	Sesudah		Δ Mean			P Value
Variabel	Mean	SD	Mean	SD		
Pengetahuan	4,32	,750	8,4	,869	4,32	0,000

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja

Hasil analisis pengetahuan remaja berdasarkan skor pengetahuan remaja sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan media leaflet adalah 4,32 % dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia dengan media leaflet adalah sebesar 8,54 %. Hal ini sama atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamranani *et al.*, (2018) pengetahuan yang kurang tentang tablet Fe akan mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe. Metode penyuluhan yang paling sering dilakukan oleh petugas puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode ceramah dan tanya jawab, Sehingga perlu adanya penambahan media cetak seperti leaflet ketika penyuluhan.

2. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan analisis parametrik *paired t-test* diperoleh nilai signifikansi (p-value sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMK N 1 Katibung Lampung Selatan Provinsi Lampung. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan melalui penyuluhan media leaflet tentang anemia mampu

meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri. Dengan meningkatnya pengetahuan remaja putri tentang anemia diharapkan segera meningkatkan perilaku untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan perilaku hidup sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur kayati 2022 pada penelitian didapat rata-rata skor pengetahuan sebelum di lakukan Pendidikan Gizi untuk pencegahan Anemia dengan media leaflet adalah 19,47% dan rata-rata skor pengetahuan sesudah di lakukan Pendidikan Gizi untuk pencegahan Anemia dengan media leaflet meningkat menjadi 22,73%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Gizi menggunakan media *leaflet* mampu meningkatkan tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. Penelitian lain dilakukan oleh Mulidah (2013), tentang peran *laflet* terhadap skor pengetahuan remaja putri tentang *dismenora*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leaflet* memiliki peran dalam peningkatan skor pengetahuan remaja putri tentang *dismenora*.

- a. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan media leaflet mayoritas termasuk dalam kategori sedang sebesar 4,32%.
- b. Tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan media leaflet mayoritas termasuk dalam kategori baik sebesar 8,54 %.
- c. Terdapat pengaruh media leaflet tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMK N 1 Katibung Lampung Selatan Provinsi Lampung (p-value $0,000 < 0,05$)

2. SARAN

Diharapkan remaja putri dapat lebih giat dan aktif mencari informasi terkait anemia sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya diikuti dengan perilaku dan pola hidup sehatnya. Kepala sekolah dapat bekerjasama dengan puskesmas setempat agar lebih aktif dalam melakukan sosialisasi pemberian edukasi kesehatan tentang anemia dan lebih meningkatkan program pemberian tablet tambah darah untuk siswa remaja putri sehingga menurunkan angka anemia pada remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2012). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman,(2012). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Buku Kedokteran Egc
- Basith, A.,Agustina, R. & Diani, N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. *Dunia Keperawatan*
- Darawati,M. (2016). *Gizi Ibu Hamil*. In Hardinsyah, & I. N. Supariasa, *Ilmu Gizi : Teori Dan Aplikasi* . Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc.
- Dieny, D.(2019). *Gizi Prakonsepsi*. Bumi Medika
- Febianty, N., Sugiarto, C. & Sadeli,.L. (2013).*Perbandingan Pemeriksaan Kadar Haemoglobin Dengan Menggunakan Metode Sahli Dan Autoanalyzer Pada Orang Normal*. Fakultas Kedokteran , Universitas Kristen Maranatha 3.
- Fitriana. Pramadika, D. D. (2019) *Media Publikasi Promosi Kesehatan Terhadap Evaluasi Program Tambah Darah Pada Remaja Putri*. (3), 200–207.
- Handayani, S.& Arifin,. Z. (2017). *Pengaruh Daun Kelor (Moringa Olefera) Terhadap Peningkatan Kdar Haemoglobin Pada Wanita Usia Reproduksi Yang Mengalami Anemia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur*.
- Martini (2015). ‘‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Man 1 Metro’’, *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, Viii(1), Pp. 1–7.
- Matayane,.S. G., Bolang ,A.S.L.& Kawengi, .E.S. (2014). *Hubungan Antara Asupan Protein Dan Zat Besi Dengan Kadar Haemoglobin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2013 Fakultas Kdokteraan Univeritas Sam Ratulannngi*.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayuninhtyas, Puji Sri, Rahayuning, D.& Rahfiludin, Z. (2018). *Hubungan Asupan Gizi Dengan Indeks Masa Tubuh (Imt) Dan Kadar Haemoglobin Narapidana Umum Wanita Semarang*. *Jurnak Kesehatan Masyarakat*.
- Ridwan, E. (2012). *Kajian Zat Besi Dengan Zat Gizi Mikro Lain Dalam Suplementasi*. Panel Gizi Makanan.

- Sari Dewi, W. And Ekawati, K. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Sma N 1 Ngampah', Proceeding Publiction Of Creativity And Researh Medical Laboratory Technology Div,1,P 89,
- Sari, W. (2019) 'Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sman 1 Sanden Bantul Tahun 2019', P. 53. Available At: [Http://Poltekkesjogja.Ac.I d/](http://Poltekkesjogja.Ac.Id/).
- Simbolon, P., Sukohar,A.& Ariwibowo.(2016). *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Lma Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Relationship Of Body Masa Index With The Length Menstrual Cycle At Student Class Of 2016 Faculty Of Medicine , University Of Lam. Majority.*
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi., L., Simandibrata , M. & Setioadi., S. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam.* (Departemen Ilmu Penyakit DalamFakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Susilowati, D. (2016) *Promosi Kesehatan.* Jakarta: Pusdik Sdm Kesehatan
- Thurnham, D. (2012). *Infection And The Etiology Of Anemia.*
- Wiranti,Asih Aprilliana. (2016). *Hubungan Antara Asupan Gizi Mikro (Zat Besi , Vitamin B12, Dan Vitamin A Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Smk Negeri 1 Sukoharjo Jawa Tengah.* Naskah Publikasi.
- Sudikno Dan Sandjaja, 2016. *Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Tasikmalaya Dan Ciamis Provinsi Jawa Barat. Jurnal Kesehatan Reproduksi, Badan Litbangkes Jakarta. 7 (2) : 71-82.*
- Sari Dewi, W. And Ekawati, K. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Sma N 1 Ngampah', Proceeding Publiction Of Creativity And Researh Medical Laboratory Technology Div,1,P 89,
- Sari, W. (2019) 'Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sman 1 Sanden Bantul Tahun 2019', P. 53. Available At:

[Http://Poltekkesjogja.Ac.Id/](http://Poltekkesjogja.Ac.Id/).

Simbolon, P., Sukohar,A.& Ariwibowo.(2016).

Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Lama Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Relationship Of Body Masa Index With The Length Menstrual Cycle At Student Class Of 2016 Faculty Of Medicine , University Of Lam. Majority.

Dan Ciamis Provinsi Jawa Barat. Jurnal Kesehatan Reproduksi, Badan Litbangkes Jakarta. 7 (2) : 71-82

Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi., L., Simandibrata , M. & Setioadi., *S.Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam.* (Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Susilowati, D. (2016) *Promosi Kesehatan.* Jakarta: Pusdik Sdm Kesehatan Thurnham, D. (2012). *Infection And The Etiology Of Anemia.*

Wiranti,Asih Aprilliana. (2016). *Hubungan Antara Asupan Gizi Mikro (Zat Besi , Vitamin B12, Dan Vitamin A Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Smk Negeri 1 Sukoharjo Jawa Tengah.* Naskah Publikasi.

Sudikno Dan Sandjaja, 2016. *Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Tasikmalaya*